

# **PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013**

**MIRSA RISKI**

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of the liquidity ratios, activity, solvency and profitability to changes in profit companies listed on the Stock Exchange 2011-2013.*

*The population used in this study is an industrial manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2011-2013. Sampling in this study using purposive sampling method not a random selection of samples for which information obtained by certain considerations. Analysis using multiple linear regression analysis.*

*The results indicate that the hypothesis testing of four independent variables, only two variables that affect earnings changes, namely liquidity and solvency variables. Liquidity and solvency positive effect on earnings change companies listed on the Stock Exchange for the 2011-2013*

*Keywords: liquidity ratios, activity, solvency, profitability and earnings changes*

## **Pendahuluan**

Perkembangan pasar modal yang pesat menciptakan berbagai peluang atau alternatif investasi bagi investor. Disisi lain, perusahaan pencari dana harus bersaing dalam mendapatkan dana dari investor. Salah satu cara perusahaan untuk memperoleh dana ialah dengan menerbitkan dan menjual sahamnya kepada investor di pasar saham. Bagi investor sendiri ada berbagai macam tujuan membeli saham, ada yang bertujuan untuk memperoleh laba dari fluktuasi harga saham dengan membeli saham pada saat harga turun dan menjual pada saat harga saham naik dan ada juga yang bertujuan untuk memperoleh dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tiap tahunnya. Apapun tujuannya, para investor membutuhkan informasi yang cukup dan dapat dipercaya mengenai kondisi perusahaan, terutama kondisi keuangan dan kinerja, agar dana yang ditanamkan pada perusahaan yang bersangkutan akan mendatangkan keuntungan (Setiawan, 2005).

Menurut IAI dalam Zanora (2013), laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode tertentu, baik berupa pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan naiknya ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan

menurut Belkoui (2007), mendefinisikan laba sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan.

Pada saat menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007).

Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduruan kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan, investor dapat dibimbing untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh

perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat bermanfaat dalam menilai kinerja perusahaan di masa mendatang. Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi laba ditemukan secara berbeda oleh beberapa peneliti. Meriewaty dan Setyani (2005) menemukan bukti empiris bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan Wibowo & Pujiati (2011) menemukan bukti empiris bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Singapura (SGX).

Penelitian mengenai rasio aktivitas telah dilakukan oleh Wibowo & Pujiati (2011) menemukan bukti empiris bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sedangkan Meriewaty dan Setyani (2005) menemukan bukti empiris bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian Meriewaty & Setyani (2005) menemukan bukti empiris bahwa rasio solvabilitas (hutang) berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan Wibowo & Pujiati (2011) menemukan bukti empiris bahwa rasio solvabilitas (hutang) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian mengenai profitabilitas dilakukan oleh Wibowo & Pujiati (2011) menemukan bukti empiris bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan Syamsudin & Primayuta (2009) menemukan bukti empiris bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Dengan tidak konsistennya penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi perubahan laba. Penelitian ini replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wibowo dan Pujiati (2011) terletak pada rasio-rasio keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 4, sedangkan jumlah rasio keuangan yang dianalisis Wibowo dan Pujiati (2011) sebanyak 6. Perbedaan yang terakhir yaitu sampel dan periode penelitian. Penelitian Wibowo dan Pujiati (2011) menggunakan sampel perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI dan Singapura periode 2004-2009. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan periode tahun 2011 sampai 2013. Berdasarkan latar belakang di atas maka diajukan skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan

dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”.

## Landasan Teori dan Hipotesis

### Laba

Masalah yang berkaitan dengan laba adalah menentukan konsep laba secara tepat untuk pelaporan keuangan sehingga angka laba merupakan angka yang bermakna bagi pemakai laporan keuangan. Pemaknaan dan pendefinisian laba mempunyai implikasi terhadap pengukuran dan penyajian laba. Laba akuntansi yang sekarang dianut dimaknai sebagai selisih antara pendapatan dan biaya karena akuntansi secara umum menganut konsep kos historis, asas akrual, dan konsep penandingan. Pendefinisian laba seperti ini lebih bermakna sebagai pengukur kembalian atas investasi (*return on investment*) daripada sekadar perubahan kas. Menurut PSAK no 46 (Revisi 2010), “laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak”. Sedangkan laba kena pajak atau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) adalah laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh otoritas pajak atas pajak penghasilan yang terutang (dilunasi).

Para pemakai laporan keuangan mempunyai konsep laba dan model pengambilan keputusan yang berbeda – beda. Suwardjono (2010) mengatakan bahwa pengertian dan cara pengukuran laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*).
2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
6. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
9. Dasar pembagian dividen.

Suwardjono (2010) mengatakan bahwa laba secara konseptual memiliki karakteristik umum sebagai berikut:

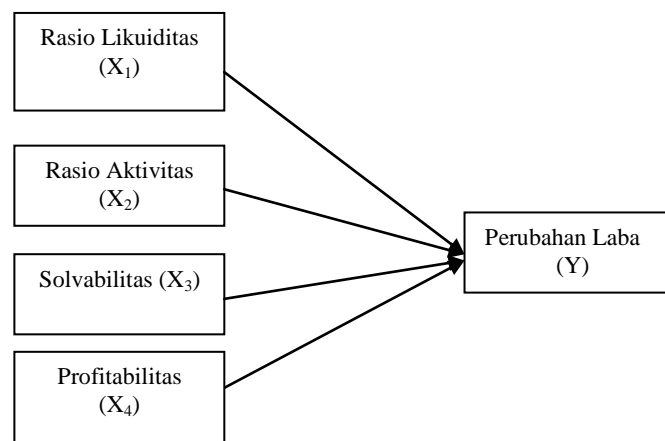
1. Kenaikan kemakmuran (*wealth* atau *well-offness*) yang dimiliki atau dikuasai suatu entitas. Entitas dapat berupa perorangan atau individual, kelompok individual, institusi, badan, lembaga, atau perusahaan.
2. Perubahan terjadi dalam suatu kurun waktu (periode) sehingga harus diidentifikasi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir.
3. Perubahan dapat dinikmati, didistribusi, atau ditarik oleh entitas yang menguasai kemakmuran asalkan kemakmuran awal dipertahankan.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba. Perubahan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kinerja manajer suatu perusahaan dapat diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Kebijakan manajemen baik jangka panjang maupun jangka pendek akan tercermin dalam laba. Laba merupakan signal kebijakan manajemen baik yang berdampak negatif maupun positif (Suwardjono, 2010).

Kenaikan laba yang dilaporkan oleh manajemen disebabkan oleh pilihan metode akuntansi dalam proses akrual akan menyebabkan adanya perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal. Jika *book tax differences* besar yang merupakan bukti kenaikan (penurunan) laba karena pilihan akrual, maka komponen akrual tersebut akan menunjukkan pembalikan yang besar secara rata-rata di masa depan (Wijayanti, 2006). Manajer memanfaatkan keleluasaan peraturan *generally accepted accounting principles (GAAP)* atau di Indonesia dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk meningkatkan laba akuntansi tanpa menyebabkan peningkatan pada laba fiskal.

### Kerangka Pemikiran

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Berdasarkan teori yang didukung dengan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



### Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap perubahan laba

Riyanto (2008) menemukan “Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas”. *Current Ratio* yang merupakan ukuran dari likuiditas. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar bisa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancar (hutang lancar)-nya. *Current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek (Syamsudin dan Primayuta, 2009). Wibowo & Pujiati (2011) menemukan bukti empiris bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* Gabungan di BEI dan SGX. Apabila *Current Ratio* itu tinggi maka laba akan menurun. Atas dasar hal tersebut, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba.**

#### 2. Pengaruh rasio aktivitas terhadap perubahan laba

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba. *Total asset turnover* menunjukkan perbandingan antara *sales* (penjualan) dengan *total asset* (total aktiva) (Syamsudin dan Primayuta, 2009). Hanafi dan Halim (2009) menyatakan bahwa “Perputaran total aset mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga biasa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas

penggunaan aktiva (asset) perusahaan”. Hanafi dan Halim (2009) menyatakan bahwa “ Rasio *Total Asset Turnover* yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik dan sebaliknya”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola aktiva (asset) sehingga menunjukkan *Total Asset Turnover* yang tinggi dan dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Penelitian mengenai rasio aktivitas telah dilakukan oleh Wibowo & Pujiati (2011) menemukan bukti empiris bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Atas dasar hal ini, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap perubahan laba.**

### 3. Pengaruh solvabilitas terhadap perubahan laba

*Leverage* menunjukkan seberapa besar penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan dinilai baik jika mempunyai jumlah modal sendiri yang lebih besar dari jumlah utangnya. Artinya, setiap rupiah modal sendiri dapat dijadikan jaminan utang saat kewajiban tersebut akan jatuh tempo.

Solvabilitas yang tinggi akan membebaskan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) menemukan bukti empiris bahwa rasio solvabilitas (hutang) berpengaruh terhadap perubahan laba. Atas dasar hal tersebut, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.**

### 4. Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan laba

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2007), rasio profitabilitas/rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan adanya peningkatan laba yang tinggi. Penelitian mengenai profitabilitas dilakukan oleh Takarini & Ekawati (2003) dan Wibowo & Pujiati (2011) menemukan bukti empiris bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba. Atas dasar hal ini, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.**

## Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013. Populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi	130
KriteriaSampel:	
1. Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2011-2013 secara berturut-turut.	(11)
2. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2011-2013	(28)
3. Perusahaan yang menggunakan selain mata uang Rupiah	(26)
4. Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(0)
Total sampel	65

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### a. Perubahan Laba (Y)

Perubahan laba adalah selisih laba antara tahun tertentu dengan tahun sebelumnya dibagi tahun sebelumnya. Perubahan laba dapat dirumuskan sebagai berikut: (Wibowo dan Pujiati, 2011)

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}},$$

di mana:

$\Delta Y_{it}$  = Perubahan relatif laba pada periode tertentu

$Y_{it}$  = Laba perusahaan pada periode tertentu

$Y_{it-n}$  = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

### b. Rasio likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Menurut Munawir (2007) rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya. Menurut Riyanto (2010), rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover*.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat diprosikan dengan *debt ratio* (Ang, 1997 dalam Wibowo dan Pujiati, 2011).

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Profitabilitas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2007), rasio profitabilitas/rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Teknik Analisis Data

Hipotesis 1-4 dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Untuk itu sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian normalitas dan asumsi klasik. Hipotesis diterima apabila probabilitas signifikan kurang dari 5% (Ghozali, 2011)

### Hasil Penelitian

#### Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikan dari *unstandardized residual* sebesar 0,000 kurang dari nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *residual* tidak terdistribusi secara normal. Syarat model regresi yang baik adalah *residual* harus terdistribusi normal. Untuk mencapai data terdistribusi normal, maka harus menghilangkan nilai yang terlalu ekstrem (*outlier*). Adapun data yang di *outlier* sebanyak 20 observasi. Setelah membuang nilai yang terlalu ekstrem diperoleh nilai signifikan dari *unstandardized residual* sebesar 0,859 lebih dari nilai 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *residual* terdistribusi secara normal.

#### Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance seluruh variabel lebih dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinearitas.

#### Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan *run test*. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikan sebesar 0,699 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami problem autokorelasi.

#### Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebaran *variance* semua variabel bersifat homokedastisitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji Glejser masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 dengan demikian model regresi dinyatakan bebas dari masalah heterokedastisitas.

#### Hasil Pengujian Regresi Linear

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2(t-1)} + \beta_3 X_{3(t-1)} + \beta_4 X_{4(t-1)}$$
$$Y = -0,685 + 0,119 X_{1(t-1)} + (-0,125 X_{2(t-1)}) + 1,674 X_{3(t-1)} + 0,089 X_{4(t-1)}$$

#### Analisis dan Pembahasan

##### 1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,119 dan nilai t hitung sebesar 3,824 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif  $H_1$  yang menyatakan bahwa “**Rasio likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba**” diterima.

Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Semakin tinggi *current ratio*, hal ini berarti semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan membayar hutang dan semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi. Hal ini ditunjukkan pada data tabulasi yang menunjukkan bahwa perusahaan Alkindo Naratama Tbk yang mengalami peningkatan *current ratio* sebesar 14% pada tahun 2011 sampai 2012. Peningkatan *current ratio* juga diikuti dengan

peningkatan perubahan laba mencapai 62% pada tahun 2012-2013. Hal ini sejalan dengan semakin tingginya *current ratio* akan memberikan perubahan laba yang tinggi. Begitupula sebaliknya semakin rendah *current ratio* semakin rendah, maka perubahan laba juga akan berkurang. Seperti perusahaan Trias Sentosa Tbk, dimana *current ratio* mengalami penurunan sebesar 7% di tahun 2011-2012. Penurunan *current ratio* juga berdampak pada penurunan perubahan laba sebesar 20% di tahun 2012-2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo dan Pujiati (2011) menemukan bukti empiris bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

## 2. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,125 dan nilai t hitung sebesar -1,418 dengan nilai signifikan sebesar 0,159 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa “Rasio aktivitas berpengaruh terhadap perubahan laba” ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Ini berarti perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut tidak memanfaatkan sebaik mungkin oleh pihak perusahaan sehingga laba yang diperoleh sangat kecil. dan semakin menurun tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin menurun karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan data yang digunakan juga menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* yang tinggi ternyata tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba. Contohnya, pada perusahaan Semen Gresik Tbk yang mengalami peningkatan rasio aktivitas dari 0,74% menjadi 0,796% dari tahun 2011 ke 2012 sedangkan prediksi perubahan laba perusahaan Semen Gresik Tbk memperlihatkan keadaan yang sebaliknya yaitu mengalami penurunan dari 0,23% menjadi 0,11% dari tahun 2012 ke 2013. Penelitian ini sejalan dengan Wibowo & Pujiati (2011) yang menemukan bukti empiris bahwa perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

## 3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien regresi sebesar 1,674 dan nilai t hitung sebesar 4,724 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa “Solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba” diterima.

Hutang sering disebut juga sebagai kewajiban, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal bagi perusahaan merupakan sumber dana yang mendukung dan menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan, dengan tersedianya modal yang cukup, diharapkan dapat menjamin kelancaran aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengembangkan kegiatan usahanya dan meningkatkan jumlah pendapatan yang akhirnya akan meningkatkan laba.

Hal ini ditunjukkan pada data tabulasi yang menunjukkan bahwa perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk yang mengalami peningkatan solvabilitas sebesar 38,1% pada tahun 2011 sampai 2012. Peningkatan solvabilitas juga diikuti dengan peningkatan perubahan laba mencapai 69% pada tahun 2012-2013. Perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk juga mengalami peningkatan solvabilitas sebesar 23,1% pada tahun 2011 sampai 2012. Peningkatan solvabilitas juga diikuti dengan peningkatan perubahan laba mencapai 12% pada tahun 2012-2013.

Perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk juga mengalami peningkatan solvabilitas sebesar 56,8% pada tahun 2011 sampai 2012. Peningkatan solvabilitas juga diikuti dengan peningkatan perubahan laba mencapai 6856% pada tahun 2012-2013. Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk juga mengalami peningkatan solvabilitas sebesar 26,2% pada tahun 2011 sampai 2012. Peningkatan solvabilitas juga diikuti dengan peningkatan perubahan laba mencapai 32% pada tahun 2012-2013. Hal ini sejalan dengan semakin tingginya solvabilitas akan memberikan perubahan laba yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) yang menemukan bukti empiris bahwa rasio solvabilitas (hutang) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

#### 4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,089 dan nilai t hitung sebesar 0,250 dengan nilai signifikan sebesar 0,803 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif  $H_4$  yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba” ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena masih banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit, akan tetapi kenaikan itu tidak begitu besar.

Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini banyak perusahaan yang labanya tidak sebanding dengan total investasi yang dimilikinya, yang membuat sebagian dana untuk mendapatkan laba harus dipenuhi melalui utang. Kebutuhan dana yang besar karena digunakan untuk keperluan ekspansi. Hal ini berarti perusahaan tidak dapat memanfaatkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga penggunaan aktiva yang tidak efektif menyebabkan laba yang dihasilkan kurang maksimal.

Berdasarkan data yang digunakan juga menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* yang tinggi ternyata tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba. Contohnya, pada perusahaan Ekadharna International Tbk yang mengalami peningkatan rasio profitabilitas dari 0,11 % menjadi 0,13 % dari tahun 2011 ke 2012 sedangkan prediksi perubahan laba perusahaan Ekadharna International Tbk memperlihatkan keadaan yang sebaliknya yaitu mengalami penurunan dari 0,36 % menjadi 0,08 % dari tahun 2012 ke 2013. Penelitian ini sejalan dengan Wibowo & Pujiati (2011) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

#### Penutup

##### Kesimpulan

1. Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap perubahan laba
2. Rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
3. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba
4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

#### Keterbatasan Penelitian

1. Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur. Hal ini mengakibatkan penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan.
2. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan sangat kecil (14,8%), yang artinya fit model dalam penelitian masih belum baik, karena nilai koefisien determinasi kurang dari 50%.

#### Saran

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada investor maupun calon investor untuk memprediksi laba khususnya pada perusahaan manufaktur

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel bebas, agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi, misalkan *size*, struktur kepemilikan. Selain itu juga dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan tidak hanya perusahaan manufaktur saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. Mediasoft Indonesia
- Belkaoui, Ahmed R. 2007. *Teori Akuntansi*. Alih Bahasa Mawinta, Hajayanti Widiastuti, Heri Kurniawan, Alia Arisanti. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ediningsih, Sri Isworo. 2004. "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Wahana. Vol. 7. No. 1.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit –Universitas Diponegoro
- Hasan. 2003. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia, Indonesia
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2007. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2000. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrianto dan Supomo, 2003. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*, Yogyakarta: upp AMP YKPN.
- Mas'ud Machfoedz. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia*, 114 -137
- Meriewaty dan Setyani. 2005. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEJ. *SNA VIII Solo*, 15 – 16 September 2005
- Meythi. 2005. Rasio Keuangan yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 9, No. 1, April. Pp 47-65.
- Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan ke sepuluh, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Setiawan Andy. 2005. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta). *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranoto Semarang. Tidak dipublikasikan
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid 1 Edisi 6. Erlangga : Jakarta
- Suprihatmi SW. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 6, No 1, April 2006 : 9 – 21
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Syamsudin & Primayuta. 2009. Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 13, No.1 Juni 2009, Hlm 61-69.
- Wibowo & Pujiati. 2011. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review*. Volume 1, No. 2, July 2011, pages 155 – 178
- Zanora, 2013. Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Artikel*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



